

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sumantri (2005) dalam Yulianto (2017), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Demikian pula menurut Sujiono, dkk (2010), menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Faktanya belum semua anak mampu melakukan tugas perkembangan yang sesuai dengan kelompok usianya. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan motorik halus dan kasar (Munawaroh et al, 2019). Keterlambatan tersebut sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan anak untuk mempelajari keterampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan, kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya dan kurangnya stimulasi (Hurlock, 2010).

Gangguan dalam perkembangan motorik halus menyebabkan hambatan dalam proses belajar di sekolah, yang menimbulkan berbagai macam tingkah laku yaitu malas menulis, minat belajar berkurang, kepribadian anak ikut terpengaruhi misalnya anak merasa

rendah diri, peragu dan sering was was menghadapi lingkungan (Nurlita, 2010).

Dari data WHO (*World Health Organisation*) melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia pra sekolah menderita disfungsi otak minor termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Dari data UNICEF (*United Nations Children's Fund*) anak usia balita yang mengalami gangguan motorik halus dan motorik kasar adalah sebanyak 1.375.000 per 5 juta keterlambatan perkembangan.

Penelitian oleh Alif (2019) dengan tehnik observasi pada 21 anak usia 5-6 tahun difokuskan pada 7 aktivitas motorik halus yaitu: menganyam, mewarnai gambar sederhana, membuat gambar dengan kolase, menggunting, menirukan lipatan kertas sederhana, melukis dengan jari, dan menirukan garis didapatkan hasil sebagian besar anak berada pada kategori belum berkembang. Sehingga perlu di berikan strategi penggunaan variasi media yang dapat meningkatkan motorik halus pada anak.

Hasil penelitian dari Sundayana (2010) yang dilakukan di TK Saiwa Dharma dengan jumlah siswa berusia 4-5 tahun adalah 53 orang anak. Dengan menggunakan lembar observasi denver II perkembangan motorik halus tertinggi berada pada kategori *caution* dengan jumlah 20 orang anak (51,3%), pada kategori normal dengan jumlah 14 orang anak (35,9%)terendah berada pada kategori *delayed* dengan jumlah 5 orang anak (12,8%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 03 April 2021 di TK A Bahrul Ulum Desa Randugading Kecamatan Tajinan Menurut hasil lembar observasi denver II didapatkan hasil bahwa 5 dari 10 orang anak masih di bimbing untuk menggenggam crayon, 3 dari 10 orang anak masih dibimbing menggambar lingkaran, dan 2 dari 10 orang anak masih dibimbing menggambar tanda silang. Hal ini merupakan hambatan dalam perkembangan keterampilan motorik halus yang meliputi kemampuan pergerakan jari jemari tangan, kemampuan pergelangan tangan dan kemampuan koordinasi mata dan tangan.

Pertumbuhan dan perkembangan anak pra sekolah tidak lepas dari motorik kasar dan motorik halus. Kegiatan motorik halus anak dapat berupa mengambil benda ukuran kecil dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk, menggunting kertas, memegang pensil dengan benar, dan menggambar, menulis serta mewarnai (Soetjiningsih, 2015).

Perkembangan motorik halus anak parasekolah akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar berkembang terlebih dahulu, ketika usia-usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melaksanakan gerakan tangan untuk menulis (Fadhilah, 2014).

Menurut Paborini (2017) Keterlambatan motorik dapat menyebabkan anak merasa rendah diri, kecemburuan terhadap anak lain,

kekecewaan terhadap sikap orangtua, penolakan sosial, ketergantungan dan malu. Oleh karena itu, stimulasi ini harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain dan lain-lain, sehingga perkembangan anak dapat berjalan secara optimal.

Untuk mengatasi keterlambatan pada anak usia prasekolah dapat dilakukan dengan kegiatan menggambar, aktifitas menggambar memiliki peranan penting mengingat kosa kata anak prasekolah yang masih terbatas (Yulindrasari, 2011). Peningkatan kemampuan motorik halus anak juga dapat dilakukan dengan kegiatan antara lain: menggambar lingkaran, meletakkan kubus, menunjukkan gambar garis yang lebih panjang atau pendek, menggambar bentuk garis silang, menggambar orang dengan bagian-bagian tubuh dan menggambar segi empat (Wahyuningsih, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait gambaran motorik halus pada anak prasekolah di TK Bahrul Ulum Desa Randugading Kecamatan Tajinan

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran motorik halus pada anak prasekolah di TK A Bahrul Ulum Desa Randugading Kecamatan Tajinan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran motorik halus pada anak prasekolah di TK A Bahrul Ulum Desa Randugading Kecamatan Tajinan

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu keperawatan anak dan mengaplikasikan terkait gambaran motorik halus pada anak prasekolah di TK A Bahrul Ulum Desa Randugading Kecamatan Tajinan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya terkait dengan gambaran motorik halus pada anak prasekolah.

#### 2. Bagi TK A Bahrul Ulum Desa Randugading

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk TK A Bahrul Ulum sebagai bahan evaluasi motorik halus pada anak prasekolah dan sebagai dasar untuk menentukan solusi.

#### 3. Bagi Responden

Dapat memberikan masukan untuk anak dan orang tua agar motorik halus anak dapat berkembang.